

## **POLA PENYUSUNAN RATIONAL KAJIAN KEBAHASAAN**

**Dr. Rohmani Nur Indah**

Setelah peneliti menetapkan desain penelitian, misalnya kuantitatif, proses selanjutnya yaitu merancang penelitian. Rancangan penelitian secara mendasar memuat penjabaran mengenai *rationale* atau alasan yang menguatkan pentingnya penelitian tersebut dilakukan. Ini dituliskan dalam bagian pengantar atau *introduction*.

Mengapa bagian pengantar berperan sangat penting? Bagian inilah yang menjadi tahapan awal proses penelitian yang menjelaskan informasi mengenai latar belakang penelitian untuk menetapkan kerangka teoretik dan empiris penelitian. Dari sini dapat dipahami relasi penelitian dibandingkan kajian sebelumnya.

Creswell (2009) menegaskan bahwa penjelasan dalam pengantar penelitian memuat beberapa hal penting. Pengantar harus bisa menarik minat pembaca mengenai topik yang diangkat, menetapkan permasalahan penelitian, menghubungkan penelitian dengan konteks yang lebih luas, dan meraih simpati peneliti pada kajian terkait. Poin yang terakhir ini yang nantinya menentukan apakah pembaca akan mensitasi hasil penelitian tersebut ataukah tidak.

Bagaimanakah cara merumuskan masalah yang menarik? Masalah dapat berasal dari beragam sumber. Bisa jadi muncul dari pengalaman peneliti yang terkait dengan kehidupannya sendiri atau yang ditemui dalam lingkungan kerjanya. Atau masalah yang timbul dari hasil debat mengenai isu tertentu. Dalam hal ini, memutuskan masalah apa yang akan dikembangkan lebih

lanjut bukanlah perkara mudah karena peneliti harus menimbang faktor signifikansi atau manfaat dengan mengangkat masalah tersebut. Peneliti harus bisa menggiring pembaca untuk memahami muara masalah dan apa manfaat dengan menemukan solusi atas masalah tersebut.

### **Pengantar dalam Penelitian Kuantitatif**

Pada laporan penelitian kuantitatif, masalah penelitian diperkenalkan dengan memahami terlebih dahulu factor atau variable yang mempengaruhi suatu hasil. Misalnya untuk mengetahui terjadinya kemerosotan jumlah peminat mata kuliah linguistik, perlu dikaji lebih jauh mengenai faktor apa saja yang menentukan tren minat studi mahasiswa prodi bahasa. Penelitian lain bisa saja mengangkat tentang upaya memahami tingginya penggunaan bahasa gaul di medsos oleh para remaja dan untuk mengkaji apakah gaya bahasa tersebut dipengaruhi faktor usia atau latar belakang pendidikan. Dua contoh masalah ini mencoba mengaitkan antara satu hal dengan hal lainnya untuk membantu peneliti memahami fenomena yang ada. Dalam pengantar penelitian kuantitatif, peneliti mengajukan teori untuk diuji dengan diawali ulasan dari berbagai hasil penelitian lain yang dirujuk.

Pada umumnya elemen pengantar penelitian terdiri dari lima hal berikut yang disarikan Creswell (2009):

1. Rumusan masalah
2. Hasil penelitian terkait
3. Batasan atau kelemahan kajian terdahulu
4. Tujuan penelitian
5. Manfaat penelitian

## Perumusan Masalah

Ada beberapa cara untuk menelusuri masalah. Pertama yaitu melibatkan pengalaman peneliti. Misalnya peneliti dari kalangan praktisi pendidikan bahasa dapat mereview penggunaan metode pengajaran untuk melihat keefektifannya. Hal ini didukung hasil observasi secara luas untuk menyimpulkan apakah keefektifan metode tersebut dapat digeneralisir.

Adapun bagi pembelajar bahasa, dapat melihat lebih jauh mengenai pemanfaatan bahasa dalam interaksi di lingkungan kampusnya. Apakah secara pragmatis bahasa yang digunakan dalam berinteraksi tersebut tetap dalam koridor kaidah yang ada atau mulai meninggalkan kaidah tersebut. Untuk itu bisa dikaji dengan melakukan evaluasi.

Cara kedua yaitu melakukan deduksi dari teori. Teori yang dilahirkan oleh pakar atau peneliti dunia bersifat luas. Perlu dikaji lebih jauh apakah teori yang dimaksud berterima dalam menghadapi suatu masalah dalam konteks yang lebih spesifik. Hanya dari kajian lapangan, dapat disimpulkan apakah teori tersebut berterima atau tertolak.

Pada praktiknya, masing-masing teori perlu direlasikan antara satu dan yang lainnya. Misalnya teori kemahiran berbahasa, teori belajar, teori kepribadian, teori sosiologi, teori perkembangan, teori budaya dan lainnya. Relasi antar teori pada konteks yang berbeda tentu sangat memungkinkan menghasilkan temuan yang berbeda. Apalagi hipotesis yang terbentuk dikaitkan juga dengan latar belakang subyek yang berbeda antar waktu. Hal inilah yang menggerakkan tuntutan akan perlunya temuan untuk memperluas wacana ilmiah dalam bidang yang spesifik.

Langkah ketiga yaitu menelusuri rangkaian penelitian pada bidang yang diminati. Dari semua temuan penelitian sejenis, perlu didalami mana sajakah yang dapat direplikasi. Replikasi adalah kajian yang dilakukan dengan atau tanpa melakukan variasi dalam hal variabel penelitiannya. Replikasi sangat bermanfaat bagi peneliti pemula. Hal ini bisa menjelaskan apakah temuan dari penelitian sebelumnya dapat digeneralisir pada sampel yang sama di waktu yang berbeda, atau pada sampel yang sama sekali berbeda sehingga menguatkan temuan penelitian sebelumnya atau justru melemahkannya. Kajian replikasi dibutuhkan untuk mengkonfirmasi temuan dan meluaskan hasil temuan.

Lebih banyak penelitian replikatif yang melakukan perubahan atau variasi variabel. Hal ini perlu diperjelas oleh penulis dalam rationale atau pengantar penelitiannya. Ini untuk melakukan klarifikasi mengenai aspek yang terkait temuan, untuk menguji apakah temuan dapat digeneralisir, untuk menyelidiki faktor apa yang belum dipertimbangkan dalam kajian terdahulu.

Adapula yang mendapatkan ide rumusan masalah dari sumber lain. Misalnya dari pemberitaan di media. Muncul miskomunikasi dari adanya berita hoax yang kemudian memicu kriminalitas. Inspirasi inilah yang bisa menjadi dasar perlunya diangkat sebagai masalah penelitian kebahasaan.

## Mengevaluasi Masalah

Setelah masalah ditentukan, perlu dievaluasi kembali terkait dengan signifikansinya jika diangkat sebagai inti kajian. Ary dkk (1979) menjelaskan kriteria mengevaluasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Secara ideal, masalah telah menysar pada solusi yang akan berkontribusi pada bangunan atau wacana ilmiah bidang terkait (bahasa, misalnya).
2. Masalah akan bergulir menjadi masalah baru yang dapat dikembangkan ke penelitian selanjutnya.
3. Masalah tersebut haruslah dapat dikaji. Bukan hal yang *self-evident* sehingga tidak membutuhkan penjelasan
4. Masalah sesuai dengan kekhususan peneliti. Artinya:
  - a. Masalah sesuai minat peneliti dan berkontribusi minimal pada peneliti tersebut
  - b. Masalah sesuai dengan bidang kajian dan pengalaman peneliti
  - c. Masalah bersifat mudah diteliti atau *feasible*. Tidak perlu mengupayakan masalah yang tidak terjangkau oleh peneliti
  - d. Masalah tersebut dapat dikaji dan diselesaikan sesuai tenggat waktu yang ditentukan

## Elemen dalam *Rationale* Penelitian

Creswell (2012: 60) menyebutkan elemen inti yang dijelaskan dalam pengantar sebagai berikut:

- ◆ A *research topic* is the broad subject matter addressed by the study. Maria, for example, seeks to study weapon possession by students in schools.
- ◆ A *research problem* is a general educational issue, concern, or controversy addressed in research that narrows the topic. The problem Maria addresses is the escalating violence in schools due, in part, to students possessing weapons.
- ◆ A *purpose* is the major intent or objective of the study used to address the problem. Maria might state the purpose of her study as follows: "The purpose of my study will be to identify factors that influence the extent to which students carry weapons in high schools."
- ◆ *Research questions* narrow the purpose into specific questions that the researcher would like answered or addressed in the study. Maria might ask, "Do peers influence students to carry weapons?"

Elemen tersebut menjadi anatomi awal penelitian yang menjadikan pembaca memahami alur pemikiran peneliti sebagai fondasi implementasi penelitian secara lebih lanjut.

Lebih lanjut, Creswell (2012: 64) juga menegaskan bahwa rumusan pertanyaan penelitian perlu dicermati karena adanya perbedaan antara rumusan masalah dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif sebagaimana berikut:

Tend to use *quantitative research* if your research problem requires you to:

- ◆ Measure variables
- ◆ Assess the impact of these variables on an outcome
- ◆ Test theories or broad explanations
- ◆ Apply results to a large number of people

Tend to use *qualitative research* if your research problem requires you to:

- ◆ Learn about the views of individuals
- ◆ Assess a process over time
- ◆ Generate theories based on participant perspectives
- ◆ Obtain detailed information about a few people or research sites

# LATIHAN

1. Amati artikel Taguchi mengenai The Effect of L2 Proficiency and Study-Abroad Experience on Pragmatic Comprehension (Language Learning 61:3, September 2011, pp. 904–939 904 C © 2011 Language Learning Research Club, University of Michigan DOI: 10.1111/j.1467-9922.2011.00633.x). Jelaskan:
  - a) Apakah masalah penelitiannya telah menasar pada solusi yang akan berkontribusi pada bangunan atau wacana ilmiah bidang bahasa?
  - b) Apakah masalah yang diangkat akan bergulir menjadi masalah baru yang dapat dikembangkan ke penelitian selanjutnya?
  - c) Apakah masalah penelitian bersifat *feasible* atau layak dikaji? Mengapa
  - d) Apa yang menunjukkan bahwa masalah penelitian sesuai dengan kekhususan peneliti? Jelaskan.
  - e) Bagaimana anatomi rationale pengantar penelitiannya. Bagaimana batasan atau gap penelitian disajikan Taguchi?
2. Bacalah penelitian Levin dan Aram mengenai Mother–child joint writing and storybook reading and their effects on kindergartners’ literacy: an intervention study (Reading & Writing (2012) 25:217–249 DOI 10.1007/s11145-010-9254-y). Analisalah
  - a) Apakah masalah penelitiannya telah menasar pada solusi yang akan berkontribusi pada bangunan atau wacana ilmiah bidang bahasa?

- b) Apakah masalah yang diangkat akan bergulir menjadi masalah baru yang dapat dikembangkan ke penelitian selanjutnya?
  - c) Apakah masalah penelitian bersifat *feasible* atau layak dikaji? Mengapa
  - d) Apa yang menunjukkan bahwa masalah penelitian sesuai dengan kekhususan peneliti? Jelaskan.
  - e) Bagaimana pola alur rationale yang disusunnya dalam pengantar penelitian? Jelaskan cara peneliti menjabarkan adanya kelemahan temuan dari kajian sebelumnya.
3. Carilah artikel penelitian kebahasaan sesuai bidang konsentrasi anda (linguistik atau sastra) yang menggunakan metode kuantitatif. Identifikasilah aspek berikut:
- a) Apakah masalah penelitiannya telah menyasar pada solusi yang akan berkontribusi pada bangunan atau wacana ilmiah bidang bahasa?
  - b) Apakah masalah yang diangkat akan bergulir menjadi masalah baru yang dapat dikembangkan ke penelitian selanjutnya?
  - c) Apakah masalah penelitian bersifat *feasible* atau layak dikaji? Mengapa
  - d) Apa yang menunjukkan bahwa masalah penelitian sesuai dengan kekhususan peneliti? Jelaskan.
  - e) Bagaimana pola alur rationale yang disusunnya dalam pengantar penelitian? Jelaskan cara peneliti menjabarkan adanya kelemahan temuan dari kajian sebelumnya.